

Solidaritas Sosial Antar Anggota Rukun Duka Pinaesaan di Desa Silian Barat Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

Meffi A. Mangangantung¹, Veronika E.T. Salem², Hamsah Hamsah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 Email: ¹meffimangangantung@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³hamsah@unima.ac.id

ARTICLE INFO Article history: Received August 28, 2025 Accepted September 14, 2025 Published September 14, 2025 Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Rukun Duka, Pinaesaan 	Abstrak Penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk solidaritas sosial anggota rukun duka pinaesaan di Desa Silian Barat, yang dimana di dalamnya ada bentuk rasa solidaritas antar masyarakat rukun pinaesaan, yaitu terdapat nilai tolong menolong antar masyarakat dan hubungan sosial yang merupakan nilai luhur yang terdapat pada Organisasi Rukun Duka Pinaesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu perilaku solidaritas antar masyarakat tercermin dalam bentuk kerukunan dan kebersamaan dalam memberikan bantuan, seperti uang dan beras, dengan tujuan membantu acara pemakaman pada keluarga yang berduka dan meringankan pembiayaan. Bantuan ini dianggap sebagai sikap empati dan solidaritas antar sesama masyarakat, terutama di desa Silian Barat. Dari solidaritas antar Masyarakat berdampak positif yaitu meringankan beban keluarga yang berduka, dan memperkuat persatuan kerukunan dalam masyarakat.
Abstract <i>This study is about how the form of social solidarity of members of the Rukun Duka Pinaesaan in Silian Barat Village, where there is a form of solidarity between Rukun Pinaesaan communities, namely there is a value of mutual assistance between communities and social relations which are noble values found in the Rukun Duka Pinaesaan Organization. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the behavior of solidarity between communities is reflected in the form of harmony and togetherness in providing assistance, such as money and rice, with the aim of helping funeral events for bereaved families and easing costs. This assistance is considered an attitude of empathy and solidarity between fellow communities, especially in Silian Barat Village. From solidarity between communities, it has a positive impact, namely easing the burden on bereaved families and strengthening unity and harmony in society.</i> Keywords: Social Solidarity, Grief Association, Pinaesaan	

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, tradisi, agama dan bahasa. Membahas mengenai tradisi yang ada di Indonesia, setiap daerah mempunyai warisan budaya yang diwariskan dari nenek moyang hingga saat ini di berbagai daerah baik berupa adat istiadat, ritual maupun upacara keagamaan. Tradisi merupakan konsep suatu kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya manusia tidak lepas dari budaya lokal atau tradisi di berbagai wilayah, sehingga melestarikan atau menjaga budaya itu menjadi penting dengan melibatkan seluruh masyarakat

sebagai bentuk penghargaan terhadap leluhur (Khabib & Zafi, 2020). Tradisi ini dijaga dan ditekuni agar dapat diteruskan ke generasi selanjutnya.

Dila, B.A. (2022) Sebagai makhluk sosial, solidaritas menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan yang sangat membutuhkan solidaritas antarsesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis. Solidaritas tidak hanya penting dalam konteks hubungan antarsesama individu, tetapi juga dalam menghadapi tantangan bersama, seperti bencana alam dan isu sosial. Misalnya, dalam buku "Kepemimpinan dan Solidaritas Sosial" oleh Soerjono Soekanto, dijelaskan bahwa solidaritas sosial dapat memperkuat jaringan komunitas yang saling mendukung, sehingga mampu merespons dengan cepat dan efektif terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Solidaritas menjadi kunci untuk membangun rasa persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan dalam konteks Indonesia yang beragam. Studi dari psikologi sosial menunjukkan bahwa solidaritas dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Henri Tajfel tentang "Identitas Sosial", yang menyatakan bahwa identifikasi dengan kelompok dapat meningkatkan rasa dukungan sosial dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, solidaritas tidak hanya merupakan nilai moral, tetapi juga menguntungkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa solidaritas diambil dari kata "solider" yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (Solidaritas KBBI web).

Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas sosial merupakan suatu fenomena penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di lingkungan pedesaan yang masih mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. solidaritas sosial ini terwujud dalam bentuk rukun duka , yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling mendukung dalam menghadapi masa-masa sulit. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kelompok sosial, maka dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Adapun kelompok sosial pada setiap daerah dengan ciri khas kebudayaan masing-masing, seperti kelompok sosial duka atau rukun duka. Budaya rukun sosial duka sebagai suatu implementasi dari sifat gotong royong yang ada pada masyarakat dimaksudkan sebagai suatu kegiatan saling membantu didalam masyarakat bila ada salah satu anggota masyarakat yang terikat dengan kegiatan rukun sosial duka mengalami atau ditimpah duka, maka semua anggota rukun yang telah tergabung dalam rukun-rukun tersebut secara spontan akan memberikan bantuan kepada anggota rukun yang ditimpah duka.

Desa Silian Barat merupakan salah satu desa yang memiliki kelompok sosial duka atau rukun duka yaitu rukun duka Pinaesaan. Desa Silian Barat sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minasaha Tenggara Sulawesi Utara. Rukun duka Pinaesaan merupakan rukun atau kelompok sosial yang dimaksudkan untuk membantu anggota rukun yang sedang mengalami keduakaan atau sedang tertimpah duka.

Rukun duka Pinaesaan dibentuk karena kemauan dan keinginan masyarakat sendiri dan pertama kali diurus oleh ketua yang merupakan masyarakat silian yang bernama Herman Talumepa (Almarhum). Namun saat ini pengurus rukun Pinaesaan sudah dibentuk menjadi pengurus inti yaitu ketua satu dan ketua dua, sekretaris dan bendahara serta pengurus kelompok satu dan pengurus kelompok dua. Pinaesaan sendiri berasal dari bahasa Tonsawang yang berarti Kebersamaan. Jadi Rukun Duka Pinaesaan adalah rukun duka yang melibatkan semua masyarakat Silian Barat dalam kebersamaan bersama-sama dan semangat bergotong royong saling membantu anggota rukun dalam kesusahan mulai dari mengurus jenazah, acara ibadah

sampai kepada penguburan di lahan pekuburan.

Sejak awal dibentuk hingga saat ini rukun Pinaesaan masih berjalan dengan sangat baik dengan banyak memberi manfaat kepada anggota rukun yang merupakan masyarakat silian barat dan tentu perlu adanya semangat dan kerja sama yang baik dari setiap anggota dalam mempertahankan keberlangsungan rukun duka Pinaesaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti solidaritas anggota yang ada dalam rukun Pinaesaan pada masyarakat desa silian barat sehingga peneliti mengambil judul pada penelitian ini yaitu “solidaritas sosial antar anggota Rukun Duka Pinaesaan di Desa Silian Barat Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara”.

B. Metode

Berdasarkan dokumen sumber, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menyelidiki solidaritas sosial antar anggota Rukun Duka Pinaesaan di Desa Silian Barat, seperti yang dikemukakan oleh Corbin (2007). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat desa dan aktivitas organisasi mereka.

Informan penelitian terdiri dari Rosye Solang (Hukum Tua/Kepala Desa), Aneke Tangel (Ketua Rukun Sosial Duka Pinaesaan), Jendry Watania (Anggota Masyarakat), Deysi Kaligis (Tokoh Agama), dan Marten Damongilala (Tokoh Masyarakat). Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria keterlibatan dalam kepengurusan atau keanggotaan Rukun Pinaesaan, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011) tentang tahap kejenuhan informasi.

Penelitian menggunakan dua jenis data: data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi, serta data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen, foto, video, dan bukti pelaksanaan kegiatan. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan informan, dengan data tambahan sebagai pelengkap.

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode: observasi langsung untuk mengamati aktivitas anggota Rukun Pinaesaan, wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi secara komprehensif, dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis tentang kegiatan mereka. Metode ini dirancang untuk memperoleh gambaran utuh tentang solidaritas sosial dalam organisasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2006), yang terdiri dari reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok, penyajian data untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi yang didukung bukti valid. Tujuan akhir penelitian adalah menghasilkan deskripsi mendalam tentang solidaritas dan kekuatan anggota Rukun Pinaesaan di Desa Silian Barat, dengan menggali informasi dari berbagai sudut pandang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan sebanyak 5 orang dengan data sebagai berikut:

- a. Informan RS sebagai Hukum Tua (Kepala Desa)
- b. Informan AT sebagai Ketua Rukun Sosial Duka Pinaesaan
- c. Informan JW sebagai Anggota Masyarakat
- d. Informan DK sebagai Tokoh Agama
- e. Informan MD sebagai Tokoh Masyarakat

a. Bagaimana gambaran solidaritas setiap anggota Masyarakat Dalam Kehidupan Organisasi Sosial Rukun Duka Pinaesaan di desa silian barat kecamatan silian raya

Berdasarkan wawancara dengan ibu RS selaku hukum tua desa silian barat yang menjelaskan bahwa “*kalo misalkan ada pristiwa duka pa torang pe desa, kita slaku hukum tua mo kase sampaikan pa Masyarakat lewat pengeras suara di kantor desa kong mo ba kase bantuan rupa ba kase doi deng bras kong mana-mana pa dorang mo kase brapa karna itu so dorang pe kewajiban sebagai masyarakat maupun anggota rukun duka pinaesaan di desa silian barat*”

(Ketika ada peristiwa kedukaan yang terjadi di desa silian barat saya sebagai kepala desa akan menyampaikan peristiwa ini lewat pengeras suara yang ada di kantor desa untuk di sampaikan kepada masyarakat dan akan memberikan bantuan duka berupa uang sebagai kewajiban Masyarakat maupun anggota rukun pinaesaan terhadap keluarga yang sedang mengalami peristiwa kedukaan).

Berdasarkan wawancara dengan ibu AT sebagai ketua rukun sosial duka Pinaesaan yang menjelaskan bahwa “Setiap anggota di wajibkan untuk membantu para pengurus kerukunan untuk membawa alat-alta untuk mendirikan tenda yang ada di kantor KRD (Kantor Rukun Desa) kemudian di bawah ke rumah keluarga yang sedang berduka setiap anggota wajib membawa makanan dari rumah mulai dari malam penghiburan, hari sebelum akan di laksanakan pemakaman, mingguan, sampai pada hari peringatan 40 hari. Anggota wajib membawa makanan dari rumah untuk makan bersama keluarga yang sedang berduka, setelah selesai makan tiap anggota akan memberikana makanan yang telah di siapkan dari rumah untuk di berikan kepada keluarga dalam membantu keluarga menyambut tamu mereka dari luar”.

Berdasarkan wawancara dengan bapak JW sebagai anggota Masyarakat yang menjelaskan bahwa “Pimpinan memberikan instruksi kepada anggota Pinaesaan untuk pergi ke kantor KRD dan membawa perlengkapan yang diperlukan untuk dibawa ke rumah keluarga yang sedang berduka dan mendirikan tenda sebelum jenazah tiba. Mereka diminta untuk bersiap-siap menghadiri upacara pemakaman, terutama jika jenazah tiba pada pagi atau siang hari, di mana mereka akan mengikuti makan bersama atau menghadiri ibadah penghiburan pada malam hari. Tradisi ini diterapkan untuk menunjukkan dukungan dan solidaritas dengan keluarga yang berduka, seperti yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya”.

b. Bagaimana proses pelaksanaan solidaritas yang dilakukan oleh setiap anggota masyarakat dalam mempersiapkan proses pemakaman kepada anggota yang mengalami peristiwa kedukaan?

Berdasarkan hasil wawancara dari informan RS selaku ibu hukum tua desa silian barat yang menjelaskan bahwa “Ketika ada kejadian duka, kita harus saling membantu seperti yang selalu kita lakukan. Ketika ada kabar duka, kita akan mendirikan bangsal di rumah duka sebagai bentuk solidaritas yang telah lama terjalin. Kemudian kita berkumpul di rumah duka untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Kita menghibur mereka dengan membawa makanan. Setelah itu, kita tetap menjaga kebersamaan dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang sedang berduka. Bantuan itu bisa berupa beras atau sumbangan uang. Jika ada anggota yang tidak memberikan bantuan, maka pimpinan akan memberikan teguran, terutama jika anggota tersebut berasal dari Pinaesaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AT selaku ketua rukun sosial duka Pinaesaan yang menjelaskan bahwa ” Ketika ada kabar duka sebelum ibadah pemakaman, masyarakat diharapkan memberikan bantuan. Jika tidak memberikan bantuan, pimpinan akan

mengumumkan nama-nama yang tidak memberikan bantuan melalui pengeras suara, karena hal ini merupakan kebiasaan yang sudah lazim dilakukan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JW selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa” Ketika ada berita duka di Masyarakat, Masyarakat atau anggota rukun wajib membantu dalam mendirikan los/tenda dan alat lainnya yang ada di KRD atau yang disebut dengan alat-alat di KRD ramuan los untuk dibawah dilokasi rumah duka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DK selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa “Sebelum malam penghiburan, Masyarakat diwajibkan hadir dan membawa makanan untuk makan malam Bersama dengan keluarga yang berduka sebelum melaksanakan kegiatan malam penghiburan makan Bersama setelah itu melaksanakan rekreasi untuk menghibur keluarga yang berduka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MD selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa.”Pada proses pelaksanaan solidaritas gotong royong masyarakat disini khususnya juga anggota pinaesaan ketika teman atau saudara kita ataupun satu rukun dengan kita, sedang mengalami duka, maka kita turut membantu dalam pemberian bantuan berupa makanan ataupun bantuan dalam hal membant u keluarga menyambut tamu dan juga anggota yang berduka makan Bersama dengan semua Masyarakat Disinilah dilihat terjadinya solidaritas yang sangat memiliki kebesamaan di daerah kita yaitu ketika ada kedukaan”.

Dari hasil penelitian di atas maka data yang didapatkan tersebut di atas dapat di analisis yaitu Proses solidaritas yang ada pada msyarakat silian barat khususnya anggota pinaesaan dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat dalam memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang sedang mengalami kedukaan. Pemberian bantuan yaitu dengan cara memberikan beras dan juga uang pada saat sebelum pemakaman dilaksanakan. Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa proses solidaritas dalam Masyarakat atau anggota rukun pinaesaan dilihat dari bagaimana cara masyarakat saling membantu atau saling menolong dengan cara ketika keluarga yang sedang mengalami kedukaan, orang yang ada di desa silian barat ini saling tolong-menolong dengan cara memberikan bantuan kepada keluarga yang sedang berduka akan tetapi keluarga yang menerima bantuan tersebut harus memberikan juga ketika ada yang mengalami kedukaan.

Disini dapat dilihat bahwa masyarakat menjadikan hal tersebut sebagai hal yang sudah biasa bagi mereka dan ketika hal pengembalian tidak dilakukan, keluarga yang sudah diberikan bantuan ini akan merasa malu bagi keluarga yang memberikan bantuan dikarenakan pimpinan akan membacakan nama keluarganya di pengeras suara.

c. Bagaimana respon Masyarakat terhadap adanya organisasi sosial rukun duka pinaesaan ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS selaku ibu hukum tua desa silian barat yang menjelaskan bahwa “Ketika saya melihat apalagi saya sebgai kepala rukun, saya melihat semua Masyarakat meresponya dengan sangat baik karena memang kerukunan ini banyak sekali manfaatnya juga dan semua saling melakukan kerja sama yang baik makanya Masyarakat bisa menerimanya dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AT selaku ketua rukun sosial duka Pinaesaan yang menjelaskan “Jika di katakan respon Masyarakat disini terhadap organisasi rukun pinaesaan Ketika peristiwa duka sejauh ini sangat baik karena kita semua tentu sangat membutuhkan bantuan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JW selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa ”Menurut saya rukun duka pinaesaan ini tidak hanya memberikan bantuan

saat ada yang meninggal tetapi juga adanya organisasi ini mempererat hubungan antar warga, jadi respon dari saya kerukunan ini sangat membantu sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DK selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa ”Dalam organisasi rukun duka pinaesaan ini sangat menjaga kerukunan dan nilai kebersamaan antar warga jadi tentunya semua masyarakat merespon baik dan juga positif dengan rukun duka pinaesaan ini apalagi saya sebagai tokoh agama mendukung dan merespon baik dengan kerukunan pinaesaan ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MD selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa “Saya sebagai tokoh Masyarakat desa silian barat sekaligus anggota rukun pinaesaan merespon dengan baik karena dengan adanya rukun duka pinaesaan ini sangat membantu sekali dan juga kebersamaan dalam makan rukun bersama, kita akan makan bersama-sama dengan seluruh warga dan juga keluarga yang berduka”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat pada umumnya tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain dan semua Masyarakat merespon positif Rukun Duka Pinaesaan. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain dan manusia tidak dapat dipisahkan dari solidaritas kerukunan Bersama ketika masyarakat itu memiliki kesadaran diri untuk bersosial. Maka dari itu, dapat dilihat dari masyarakat desa Silian Barat bahwa mereka memiliki sikap saling tolong-menolong itu dikarenakan mereka sangat membutuhkan bantuan dari sesamanya dan mereka selalu bekerja sama dalam hal tolong-menolong sehingga Masyarakat membutuhkan organisasi seperti ini. Rukun Duka Pinaesaan dijadikan masyarakat sebagai tradisi yang baik karena nilai di dalamnya sangat membangun masyarakat desa dan ini sudah di ajarkan oleh nenek moyang. Hal yang menguntungkan bagi masyarakat desa Silian Barat yaitu mereka tidak saling ketergantungan satu sama lain karena mereka tidak saling mengharapakan kembali akan tetapi rasa malu dari keluarga itulah yang menjadikan masyarakat merasa terbebani.

d. Apa dampak yang di timbulkan akibat adanya solidaritas rukun sosial duka pinaesaan ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RS selaku ketua rukun sosial duka pinaesaan yang menjelaskan bahwa “Dampak yang ditimbulkan akibat adanya solidaritas rukun sosial pinaesaan yaitu terjalinya kebersamaan dan solidaritas yang besar di antara sesama warga desa Silian Barat dan tentunya dapat meringankan keluarga yang berduka dan juga ada kebahagiaan yang keluarga rasakan karena pada malam penghiburan adanya rekreasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AT selaku ketua rukun sosial duka Pinaesaan yang menjelaskan bahwa ”Memberikan bantuan saat ada yang meninggal tetapi juga adanya organisasi ini mempererat hubungan antar warga, jadi respon dari saya kerukunan ini sangat membantu sekali. dengan adanya solidaritas rukun sosial duka pinaesaan banyak memberikan dampak positif terlebih dalam kebersamaan gotong royong antar warga. Anak cucu disini juga nanti bisa mengenal tradisi ini terus menerus sehingga bisa tertanam baik dalam diri kami untuk saling bekerja sama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JW selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa ”Kalau dari saya dengan adanya solidaritas rukun sosial duka pinaesaan dampak yang kami rasakan adalah nilai kebersamaan masih tetap terjaga nilai kemanusiaan saling membantu terpelihara dan juga dalam pemberian bantuan berupa beras, uang dan juga makanan terlebih juga membantu dalam pembuatan bangsal atau los”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DK selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa ”Dalam anggota rukun pinaesaan sampai saat ini kami masih tetap dalam kebersamaan di tengah masyarakat menjaga nilai toleransi beragama dan bermasyarakat serta mengharagai

pendapat terlebih juga dalam solidaritas ini kita tidak membedakan tetap kebersamaanya disamakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MD selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa ”Dampak yang kami timbulkan dengan adanya solidaritas rukun sosial duka pinaesaan ini kami masyarakat silian barat khususnya juga anggota pinaesaan boleh berbeda latar belakang agama namun dalam hal kedukaan kami tetap satu dan bukan hanya kegiatan kedukaan kegiatan masyarakat lainnya kami tetap mempunyai solidaritas”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Adapun dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya solidaritas rukun sosial pinaesaan yaitu dapat terjalinnya kebersamaan dalam masyarakat, nilai kemanusiaan masih terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas rukun sosial duka pinaesaan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dikarenakan nilai solidaritas ini sangat berdampak positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, dampak positif yang terjadi yaitu perbedaan latar belakang seperti perbedaan agama dan juga jemaat tetap Masyarakat Bersatu akibat adanya solidaritas rukun sosial duka pinaesaan.

e. Bagaimana Masyarakat bisa mempertahankan solidaritas sosial kerukunan duka pinaesaan ini agar bisa bertahan sampai ke generasi selanjutnya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RS selaku hukum tua desa silian barat yang menjelaskan bahwa “Salah satu cara untuk mempertahankan solidaritas sosial kerukunan duka pinaesaan yaitu terus memelihara tradisi ini atau tetap mempertahankan organisasi ini tidak mengubahnya atau dengan meniadakan organisasi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AT selaku ketua rukun sosial duka Pinaesaan yang menjelaskan bahwa ”Dimana dengan adanya solidaritas rukun sosial pinaesaan akan terus dipertahankan karena ini sudah menjadi tradisi dilakukan secara turun temurun kami tentunya melaksanakannya dan melibatkan seluruh Masyarakat yang ada karena rukun pinaesaan akan di wariskan ke setiap generasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JW selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa “Masyarakat disini harus mempertahankan solidaritas rukun duka pinaesaan dan juga harus mengajarkan atau memberitahukan kepada anak-anak kita tentang solidaritas kerukunan pinaesaan supaya ke generasi berikut tetap dapat mempertahankan organisasi ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DK selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa “Dalam hal ini organisasi kerukunan pinaesaan harus dipertahankan karena kami melaksanakan solidaritas atau kebersamaan ini tanpa paksaan dan juga dari hati kami dan tentunya ini juga sudah diwariskan dari nenek moyang untuk juga ke generasi berikutnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MD selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa ”Kerukunan pinaesaan ini tentunya kami melaksanakan setiap adanya kedukaan sehingga anak cucu kami melihat hal ini dan ini merupakan salah satu warisan yang kaya akan nilai kebersamaan yang harus kami jaga dan lestarikan”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Kerukunan sosial pinaesaan akan terus dipertahankan karena terdapat nilai sosial yang tinggi akan kebersamaan dan hal ini akan terus terpelihara dan tradisi ini tidak akan pernah berubah dan tidak ada unsur paksaan dan terdapat kesadaran diri dari masyarakat. Tradisi ini akan terus dilakukan secara turun temurun dan tentunya akan terus dilaksanakan dan melibatkan seluruh Masyarakat Silian Barat.

2. Pembahasan

Masyarakat desa Silian Barat di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki organisasi sosial Rukun Duka Pinaesaan yang menjadi wadah solidaritas sosial dalam menghadapi kedukaan. Organisasi ini mencerminkan kebiasaan masyarakat untuk saling membantu secara gotong royong, tanpa memandang status sosial, ketika salah satu keluarga atau warga mengalami musibah kematian.

Menurut George Ritzer (2012), solidaritas dapat dibagi menjadi dua bentuk: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam konteks masyarakat Silian Barat, solidaritas mekanik lebih dominan, ditandai dengan tanggung jawab kolektif, kesadaran bersama, dan interaksi intim antar anggota masyarakat yang kental dengan semangat gotong royong.

Emile Durkheim menjelaskan solidaritas sosial sebagai bentuk kehidupan sosial yang dibangun melalui proses sosialisasi kolektif. Kesadaran kolektif dalam masyarakat Silian Barat terlihat dari kebiasaan mereka datang tanpa undangan saat ada kematian, membangun bangsal, membawa makanan, beras, dan uang untuk membantu keluarga yang berduka.

Koentjaraningrat (2003) mendefinisikan gotong royong sebagai dasar sikap tolong menolong yang dilandasi perasaan saling membutuhkan. Dalam organisasi Rukun Duka Pinaesaan, gotong royong memiliki dua aspek: nilai (value) dan praktik (action), yang saling terkait dalam membantu keluarga yang sedang berduka.

Tonnies menggambarkan tipe masyarakat *Gemeinschaft* (paguyuban) yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Silian Barat. Organisasi Rukun Duka Pinaesaan tidak dibentuk secara formal, melainkan lahir dari rasa kebersamaan, saling memiliki, dan semangat kekeluargaan yang tinggi.

Faktor yang menyebabkan solidaritas sosial tetap terjaga adalah sikap saling membantu dan senasib sepenanggungan. Masyarakat tidak merasa terbebani, melainkan menganggap gotong royong sebagai kegiatan kebersamaan yang mencerminkan tingginya nilai sosial bermasyarakat.

Kesimpulannya, solidaritas sosial dalam Organisasi Rukun Duka Pinaesaan merupakan wujud tindakan masyarakat Silian Barat untuk mewujudkan kerukunan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Organisasi ini menjadi sarana menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan nilai tolong menolong yang mendalam dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Rukun Duka Pinaesaan di Silian Barat merupakan bentuk solidaritas mekanik yang kuat, dimana anggota masyarakat terikat oleh kesamaan pengalaman, nilai-nilai, dan norma sosial. Organisasi ini menjadi wadah nyata untuk mengekspresikan gotong royong dan dukungan sosial, yang secara signifikan memperkuat kesatuan dan kohesi komunitas. Solidaritas ini diwujudkan melalui praktik pemberian bantuan berupa uang, beras, dan dukungan lainnya kepada keluarga yang berduka, dengan kesepakatan bahwa bantuan tersebut akan dikembalikan ketika pemberi bantuan mengalami musibah serupa.

Norma sosial di masyarakat Silian Barat mewajibkan setiap anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan gotong-royong, terutama saat menghadapi kedukaan. Rukun Duka Pinaesaan tidak sekadar organisasi, melainkan simbol mendalam akan kebersamaan dan kepedulian sosial, di mana setiap anggota memiliki kesadaran akan pentingnya saling ketergantungan. Mereka merasa terikat secara moral untuk saling membantu, dengan pemahaman bahwa suatu saat mereka sendiri akan membutuhkan dukungan dari sesama anggota masyarakat dalam situasi serupa.

E. Daftar Pustaka

- Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1723–1736.
- Andalas, F. E. (2017). Wacana solidaritas Muslim Indonesia dalam teks pengungsi Muslim etnis Rohingya pada media daring *viva.co.id*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Malang: Satwika.
- Anugrah, I. N. B. (2023). Makna solidaritas bagi anggota komunitas motor Freedom Max Community di Depok Jawa Barat. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Coleman, J. S. (2008). *Dasar-dasar teori sosial*. Nusamedia.
- Dila, B. A. (2022). Bentuk solidaritas sosial dalam kepemimpinan transaksional. *Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2(1), 55–66.
- Izzah, A. N., et al. (2024). Nilai-nilai solidaritas sosial dalam kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara. 6(1), 58–68.
- Jones, P. (2009). *Pengantar teori-teori sosial: Dari fungsionalisme hingga post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kandioh, B., Lumolos, J., & Kaunang, M. (2016). Eksistensi kelompok-kelompok sosial dalam melestarikan nilai-nilai budaya. *Society: Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 21(April), 49–62.
- Khabib, Z. (2020). Perspektif Islam mengenai tradisi manganan di "Punden Mbah Rahmad" Desa Gelang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*.
- Khoirina, N. (2018). Pentingnya pemahaman nilai-nilai budaya lokal dalam pendekatan konseling humanistik. *Dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* 2(1), 260–268.
- Koentjaraningrat. (2003). *Pengantar antropologi I*. PT. Rineka Cipta.
- KBBI Daring. (2012). *Solidaritas*. Diakses 28 Desember 2023, dari <https://kbbi.web.id/solidaritas>
- Ritzer, G. (2012). *Teori sosiologi dari klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.